



PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

Yogi Irwanda¹

¹Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Intan Lampung,
yogiirwanda15@gmail.com

Cris Kuntadi²

²Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Yogi Irwanda¹

Abstrak: Audit judgment merupakan suatu pembatasan atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan auditor dalam suatu laporan keuangan perusahaan ataupun entitas tertentu. Dasar adanya audit perusahaan adalah PP nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntansi di sektor publik, karena ada norma dan standar yang harus diterapkan oleh auditor. Artikel ini mereview faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman, pengetahuan, dan skeptisisme profesional terhadap audit judgment. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi literature. Tujuan penulisan artikel ini guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) Pengalaman berpengaruh terhadap Audit Judgment; 2) Pengetahuan berpengaruh terhadap Audit Judgment; dan 3) Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Audit Judgment.

Keyword: Pengalaman, Pengetahuan, Skeptisisme, Audit Judgment

PENDAHULUAN

Salah satu pekerjaan auditor adalah melakukan audit untuk mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan oleh suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, dan menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan. Ketika melakukan tugasnya, tidak semua auditor dapat melakukan tugasnya dengan baik, namun masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan. Ketika menjalankan proses audit, seorang auditor dapat mengeluarkan opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksanya, berupa audit judgment. Auditor merupakan seseorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai seorang yang profesional seorang auditor harus berpegang pada tanggung jawab profesinya. Tanggung jawab profesinya bukan hanya memberikan opini atas kewajaran suatu pelaporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap hasil auditnya. Oleh karena itu, auditor harus berhati-hati di dalam melaksanakan tugas auditnya dan menetapkan audit judgment yang akan diberikannya.

Pentingnya peran dan kepercayaan besar dalam profesi akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan penilaian audit yang dihasilkannya. Untuk melakukan tugas audit, penilaian audit diperlukan ketika auditor mengumpulkan bukti pada waktu yang berbeda dan mengintegrasikan informasi dari bukti. Jika auditor salah menilai, itu akan mempengaruhi keakuratan pendapat akhir atas kewajaran laporan keuangan. Pada Standar Profesi Akuntansi Publik (SPAP) dinyatakan bahwa auditor diwajibkan untuk menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam melakukan

penilaian yang berkaitan dengan audit, sehingga audit judgment sangat penting untuk diteliti. Semakin benar audit judgment yang diputuskan oleh auditor, maka akan semakin kuat hasil auditnya. Hal ini dikarenakan judgment yang diputuskan auditor merupakan analisis persepsi dan dipengaruhi oleh sikap individu yang bersifat subjektif.

Dasar adanya audit perusahaan adalah PP nomor 20 tahun 2015 tentang praktik akuntansi di sektor publik, karena ada norma dan standar yang harus diterapkan oleh auditor (Andriansyah, 2021). Sesuai PP nomor 20, asosiasi auditor (selanjutnya disingkat KAP) didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Undang-Undang Nomor 5 (Pemerintah) tentang akuntan tahun 2011. Peraturan Republik Indonesia, 2015). Undang-undang ini direduksi menjadi Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2015 dan diterjemahkan kembali menjadi PMK Nomor 186/PMK.01/2021. Kantor Pemeriksa adalah organisasi yang disetujui Menteri. Keuangan sebagai organisasi audit. Perusahaan yang saat ini diaudit harus lebih berhati-hati dan hati-hati dalam memilih KAP sebagai pengembang utama bisnis real estate. Peran auditor dalam mengaudit laporan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan, sehingga laporan yang disajikan oleh manajemen. mematuhi Standar Pelaporan Keuangan (FSA) dan pengguna informasi keuangan menggunakan laporan yang disampaikan untuk mengambil keputusan. berdasarkan (Hendrawan, Agus; Dirmawan, 2023).

Menurut Nadhiroh, audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Audit judgment diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari audit judgment ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Akhir-akhir ini terjadi beberapa kasus kegagalan audit yang dapat menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satu kasus yang terjadi ketika laporan keuangan suatu perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian namun mengalami kebangkrutan setelah opini diterbitkan. Untuk menghindari adanya kegagalan audit maka Judgment yang tepat dari auditor sangatlah diperlukan. Karena itu pada saat melakukan pemeriksaan, auditor dituntut untuk melakukan pemeriksaan sebaik-baiknya yang membutuhkan audit judgement.

Banyaknya pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam membuat judgement audit, karena banyaknya pengalaman membuat auditor mampu memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya, sehingga auditor dapat mengambil judgement audit yang tepat

Faktor kedua yaitu pengetahuan auditor, auditor harus memiliki pengetahuan pengauditan baik secara umum dan khusus. Pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi, auditor juga harus memahami industri dari perusahaan yang sedang diperiksa. Semakin sering seorang auditor mengikuti pelatihan, seminar, dan sertifikat yang dimiliki, maka semakin banyak auditor yang berkompeten dalam melaksanakan tugas dan

diharapkan oleh masyarakat. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan mempengaruhi cara auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Pelaksanaan skeptisisme profesional juga dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam membuat suatu judgement. Skeptisisme profesional adalah perilaku auditor yang konsisten mempertanyakan dan tidak dengan mudah menerima bukti audit dan selalu mengintegrasikan bukti audit dengan kritis untuk menilai materialitas salah saji laporan keuangan entitas yang diperiksa. Beberapa komponen yang berdampak pada skeptisisme profesional, diantaranya adalah kapabilitas, objektivitas, kejujuran, pengalaman, independensi, dan risiko auditor. Sikap skeptisisme juga diperlukan dalam mengaudit laporan keuangan untuk menghindari klien melakukan kecurangan. Selain itu, sikap skeptisisme penting saat proses memperoleh informasi yang mencakup pertimbangan mengenai kecukupan dan integritas bukti audit.

KAJIAN TEORI

Audit judgement

Auditing menurut Agoes “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”(Sumanto & Rosdiana, 2019).

Dapat diartikan auditing merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk memberikan opini terhadap laporan yang dibuat oleh pihak manajemen. Menurut Boynton dan Johnson, definisi audit yang berasal dari The Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, Vol 47) adalah sebagai berikut: “A Systematic process of objectively obtaining and evaluating regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users”. Artinya auditing merupakan suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

Abdul Halim mendefinisikan auditing sebagai berikut: auditing adalah suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara objektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menemukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa auditing merupakan serangkaian proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis oleh seseorang yang independen dan kompeten, untuk memperoleh bukti yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit (Setiati, 2022).

Audit Judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas pembuatan laporan keuangan suatu entitas.

Pemeriksa harus mampu mengembangkan asumsi yang dapat digunakan untuk membuat penilaian dan menilai kesimpulan dalam situasi ketika penilaian audit diperlukan untuk mengatasi ambiguitas dan keterbatasan informasi dan data yang diperoleh (P. N. Amalia et al., 2023).

Puspitasari (2014) mengatakan bahwa, indikator pada audit judgement terdiri dari tingkat materialitas, tingkat risiko audit, dan kelangsungan hidup entitas (going concern). Dijelaskan juga bahwa Audit Judgement merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Anugerah Suci Praditaningrum menegaskan bahwa audit judgement merupakan faktor individu atau sudut pandang auditor dalam membuat penilaian atas pencatatan bukti dan opini auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan (Wati et al., 2021).

Berdasarkan pendapat dari peneliti-peneliti sebelumnya diatas dapat disimpulkan bahwa Audit Judgement adalah suatu pertimbangan yang dibuat oleh auditor untuk menentukan pendapat mengenai hasil audit yang telah dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Audit judgement dibutuhkan dalam setiap prosedur pemeriksaan, dimulai dari proses menerima kerjasama antara auditor dan auditee, proses perancangan audit, proses penyelenggaraan uji pemeriksaan, hingga proses pelaporan hasil pemeriksaan. Ketepatan judgement sangat dibutuhkan dalam penyelesaian pekerjaan auditor terhadap opini yang akan dihasilkannya sehingga berdampak terhadap ketepatan hasil putusan oleh pihak yang menggunakan informasi hasil audit sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Dalam membuat suatu judgement, auditor harus bertanggung jawab atas kebenaran hasil pemeriksaan berdasarkan bukti yang diperoleh ketika melakukan audit, karena judgement dari auditor akan ditindak lanjuti dan diminta pertanggung jawabannya.

Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung). Pengalaman juga diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi. Pengalaman juga merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya. Pengalaman sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman juga dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja dapat dikatakan berpengalaman. Karena semakin lama bekerja menjadi auditor, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan di bidang auditing (Yowanda et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah (2011), pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Nadirsyah et al., 2011).

Pengalaman adalah suatu proses belajar dan meningkatkan potensi perkembangan tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau dapat diartikan sebagai

suatu proses yang mengantarkan seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan perilaku yang relatif sesuai yang dihasilkan dari pengalaman, pemahaman dan praktik.

Selanjutnya menurut Susetyo dalam Praditaningrum menegaskan bahwa pengalaman akan mengurangi pengaruh informasi yang tidak relevan dalam judgement auditor. Auditor yang berpengalaman dalam membuat suatu judgement tidak mudah dipengaruhi oleh kehadiran informasi yang tidak relevan. Oleh karena itu pengalaman diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan ataupun tingkat kecurigaan auditor terhadap kliennya, yaitu lamanya auditor berpengalaman dalam memberikan jasa kepada kliennya (Tangke et al., 2020).

Berdasarkan uraian yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuatu yang diperoleh seseorang melalui kegiatan yang mereka lakukan selama hidup mereka. Pengalaman auditor yang melakukan audit atas laporan keuangan, baik dari segi waktu yang dihabiskan maupun jumlah klien yang pernah ditangani.

Pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan tiga aspek yaitu :

1. Lamanya auditor bekerja
Lamanya auditor bekerja merupakan pengalaman kerja auditor yang diukur berdasarkan suatu waktu atau tahun.
2. Banyaknya penugasan yang ditangani
Semakin banyak penugasan yang ditangani oleh seorang auditor, semakin besar peluang untuk melakukan penugasan pengauditan dengan lebih baik.
3. Banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit
Pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang lebih bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor (Raynaldi & Mayar, 2020).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Menurut Kusumastuti dalam Aulia, pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam rangka belajar dari pengalaman yang ditemui selama hidupnya (Paul Usmany et al., 2023).

SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Keahlian auditor dalam melakukan audit menunjukkan tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar, auditor diharapkan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai bidang yang digelutinya maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Pengetahuan yang luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Komponen pengetahuan sangat penting dalam

PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

mendukung profesionalisme seorang akuntan publik. Pendidikan formal diperlukan oleh seorang auditor berkaitan dengan pengetahuan seorang auditor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tampubolon (2019) pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgement, maka dapat dikatakan apabila semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang auditor maka semakin tepat atau baik judgement yang diberikan oleh auditor tersebut. Hal ini didukung penemuan yang ditemukan oleh Wati et. al. (2021) bahwa pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit judgement.

Skeptisme profesional

S Iriantika dan I Ketut, skeptisme profesional auditor merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (Iriantika & Budiarta, 2017).

Menurut Jannah kata “skeptik” berasal dari kata Yunani skeptoi yang artinya: orang-orang yang mencari atau orang-orang yang mencari informasi. Seorang skeptik disebut sebagai orang yang bersikap negatif terhadap banyak hal karena tidak mempercayai banyak hal atau meragukan setiap hal. Dengan demikian, masyarakat menganggap “skeptisme” suatu hal yang negatif karena sifatnya yang selalu menegasi banyak hal. Mereka mencari berbagai keterangan mengenai hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Paraskeptik adalah orang-orang yang tiada henti mencari tahu dan bertanya mengenai berbagai hal di sekitarnya (D. R. Amalia et al., 2022).

Skeptisme profesional auditor merupakan sikap (attitude) auditor dalam melakukan penugasan audit dimana sikap ini mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan (Alawiyah & Tituk Diah Widajantie, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Operasianti skeptisme profesional pada Kantor Akuntan Publik diukur melalui tiga hal, yaitu: 1) memeriksa dan menguji bukti; 2) memahami penyedia informasi; dan 3) mengambil tindakan atas bukti (Operasianti et al., 2015).

Shaub dan Lawrence memberikan kontribusi tentang Skeptisme profesional auditor sebagai berikut “Professional skepticism is a choice to fulfill the professional auditor’s duty to prevent or reduce the harmful consequences or another person’s behavior”. Secara spesifik berarti adanya suatu sikap kritis terhadap bukti audit dalam bentuk keraguan, pertanyaan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan klien atau kesimpulan yang dapat diterima umum. Auditor menunjukkan Skeptisme profesionalnya dengan berfikir skeptis atau menunjukkan perilaku meragukan. Audit tambahan dan menanyakan langsung merupakan bentuk perilaku auditor dalam menindaklanjuti keraguan auditor terhadap klien (Dilla, 2021).

Menjadi skeptis tidak berarti bersikap sinis, kasar, atau ofensif. Tanpa melakukan skeptisisme profesional, audit hanya akan mengungkap ketidakakuratan; sulit untuk mengidentifikasi ketidakakuratan yang disebabkan oleh penipuan, yang biasanya ditutup-tutupi oleh para pelanggar. Oleh karena itu, kurangnya skeptisisme profesional auditor

akan menyulitkan mereka untuk menemukan kecurangan. Secara ekonomi juga dapat merugikan kantor akuntan publik, persepsi publik terhadap akuntan publik, dan kepercayaan kreditur dan investor di pasar modal.

Sikap Skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Auditor tidak dapat mengasumsikan begitu saja bahwa manajemen adalah tidak jujur, tetapi auditor juga tidak dapat mengasumsikan bahwa manajemen adalah jujur. Auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan sikap Skeptismeprofesional, dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan audit(Yuliani et al., 2023).

Jadi secara umum para ahli berpendapat bahwa Skeptisme merupakan sikap kritis seseorang dalam menghadapi situasi dan sikap ini berbeda-beda tingkatannya atau variatif menurut kepribadian diri seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Skeptisme ini berarti suatu sikap auditor yang selalu mencurigai suatu hal dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang ada. Namun perlu diingat juga bahwa sikap skeptis ini jangan berlebihan melainkan hanya sebatas profesionalisme kerja saja, dan apabila suatu informasi yang diberikan telah disertai dengan bukti- bukti yang lengkap sebaiknya tingkat Skeptismeini dapat dikurangi.

Sehubungan dengan hal tersebut auditor juga harus bisa mempertahankan dan meningkatkan kualitas auditnya dengan independensi dan due professional care. Salah satu penyebab dari suatu kegagalan audit adalah rendahnya Skeptisme profesional, sehingga akan menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya yang akan mengindikasikan adanya kesalahan dan kecurangan. Skeptismeprofesional akan membantu auditor dalam menilai dengan kritis risiko yang dihadapi dan memperhitungkan risiko tersebut dalam bermacam-macam keputusan untuk menerima atau menolak klien, memilih metode dan teknik audit yang tepat, menilai bukti-bukti audit yang dikumpulkan dan seterusnya (Surbakti & Wijayanti, 2022) .

Dalam hal ini, auditor yang memiliki Skeptisme profesional akan menerapkan sikap skeptisnya hanya sebatas melaksanakan tugas profesinya saja, tanpa sepenuhnya menjadi skeptis. Oleh karena itu, dengan adanya Skeptisme profesional dalam diri auditor akan mengakibatkan beberapa hal, sebagai contoh, auditor memberikan pertanyaan lebih dari yang biasa yang bersifat investigatif, menganalisa jawaban-jawaban dengan kritis dan secara hati-hati membandingkan hasil jawaban dengan kenyataan yang terlihat di lapangan.

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel
Penelitian terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Indri Ningtyas 2018	Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap audit jugment	Pengalaman, skeptisisme professional berpengaruh	Keahlian berpengaruh terhadap audit judgment

**PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN SKEPTISISME PROFESIONAL
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT**

			terhadap Audit Judgment.	
2	Vera Yowanda, dkk 2019	Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor, dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Medan	Pengalaman dan skeptisisme berpengaruh positif terhadap audit judgment	Self Efficacy berpengaruh terhadap audit judgment.
3	Maharani Galuh Pitaloka Rayi Pangesti 2023	Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Sedangkan pengalaman tidak berpengaruh sama sekali	Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment	-
4	A. Musfirah Usman 2022	Pengetahuan dan kompleks tugas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement, sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement.	Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit judgment.	Kompleks tugas berpengaruh terhadap audit judgment
5	Fitri Yuliani 2019	Skeptisisme Profesional Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dampaknya Terhadap Kualitas Audit	Skeptisisme professional berpengaruh terhadap audit judgment	Kompleks tugas berpengaruh terhadap audit judgment
6	Syarifah Nur Amni Gulo 2021	Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Skeptisisme Profesional Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Audit Judgment.	skeptisme professional berpengaruh terhadap audit judgment	Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (library research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Penelitian kualitatif menuntut penggunaan tinjauan literatur yang selaras dengan prinsip metodologis yang dianut. Ini berarti pendekatan induktif harus diterapkan untuk memastikan bahwa pertanyaan penelitian yang diajukan tidak dipengaruhi oleh asumsi yang sudah ada sebelumnya. Penelitian kualitatif dilakukan terutama karena sifatnya yang eksploratif, yang memungkinkan penemuan wawasan baru tanpa dibatasi oleh hipotesis awal, (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

1. Pengaruh pengalaman terhadap audit judgement

Pengalaman yang banyak menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengauditan dengan baik sehingga menjadi acuan dalam pembuatan judgment. Semakin luas pemahaman audit yang didapatkan dari hasil pengalaman yang didapatkan semasa bekerja akan meningkatkan ketepatan audit judgment. Namun ada pihak yang berpendapat bahwa dalam pembuatan audit judgment tidak dapat dipengaruhi oleh adanya pengalaman.

Pengalaman yang dimiliki dapat membuat auditor terbiasa dalam kondisi tugas kerja yang berat. Pengalaman yang dimiliki, seorang auditor mampu memahami motivasi dalam melakukan tugasnya serta tujuan organisasi dan tujuan audit dengan baik. Berdasarkan penelitian Alamri mendefinisikan pengalaman sebagai keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang setelah mengerjakan sesuatu hal. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan yang berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan.

Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan dalam kerja sedangkan keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian yang dimiliki semakin rendah. Hal tersebut biasanya terbukti dari kesalahan yang dilakukan dalam bekerja, dan hasil kerja yang belum maksimal serta kurang tepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah (2011), yang menyatakan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan.

2. Pengaruh pengetahuan terhadap audit judgement

Pengetahuan seorang auditor akan menjadi kunci penting dalam membentuk suatu keputusan, disamping itu seorang auditor yang sanggup mengembangkan pengetahuan akan mengantongi wawasan yang sangat luas dalam dunia praktik akuntansi dan menguasai teknik audit dalam pembuatan

judgment. Pengetahuan yang terus dikembangkan dapat meningkatkan pemahaman intelektual yang baik dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan audit. Akan tetapi meskipun auditor memiliki banyak wawasan dalam dunia audit, tidak menjamin bahwa audit judgment yang diberikan tepat jika dalam proses penyelesaian tugas audit diikuti oleh adanya tekanan ketaatan (obedience pressure)

Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh auditor mengenai bidang yang digelutinya maka auditor akan semakin mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Pengetahuan yang luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Komponen pengetahuan sangat penting dalam mendukung profesionalisme seorang akuntan publik. Pendidikan formal diperlukan oleh seorang auditor berkaitan dengan pengetahuan seorang auditor.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh A. Musfirah Usman yang didalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap audit judgment.

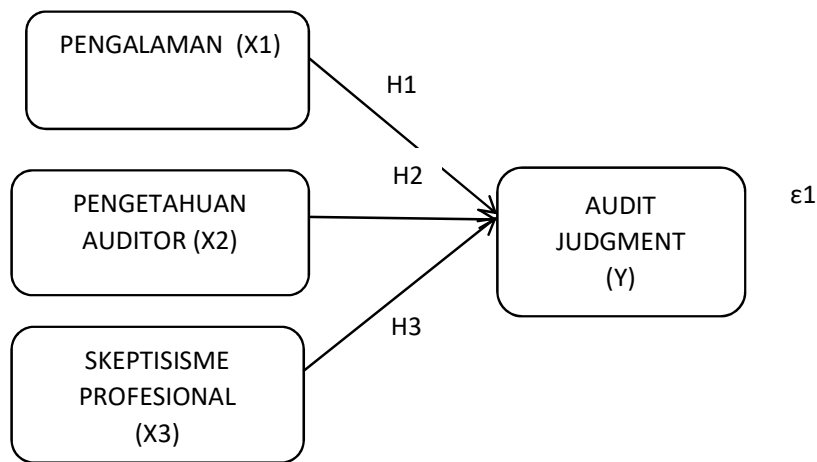
3. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap audit judgment

Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap audit judgment. Penelitian yang dilakukan oleh Yowanda dan kolaboratornya menunjukkan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Skeptisme ini merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa seorang auditor diwajibkan untuk menggunakan pertimbangan skeptisme profesionalnya dalam melakukan penilaian yang berkaitan dengan audit sehingga semakin benar audit judgment yang diputuskan oleh auditor maka akan semakin kuat juga hasil auditnya.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Fitri yuliani (2019) yang menyatakan bahwa Skeptisisme Profesional Dan Kompleksitas Tugas berpengaruh Terhadap Audit Judgment Dampaknya Terhadap Kualitas Audit, yang artinya skeptisisme professional berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan uraian teori berserta judul yang telah ditulis oleh penelitian, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas Variabel yaitu pengalaman, pengetahuan dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap Audit judgment. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. H_1 : menurut penelitian yang dilakukan (Ningtyas et al., 2019) menyatakan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit judgement. hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sumanto & Rosdiana, 2019) yang meyakini bahwa Variabel pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgement
2. H_2 : menurut penelitian yang dilakukan (Usman et al., 2022) ditemukan bahwa Variabel pengetahuan auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement.
3. H_3 : menurut penelitian yang dilakukan (Gulo, 2021) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgement.

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Pengalaman berpengaruh positif terhadap audit judgment.
2. Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment
3. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap audit judgment.

SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Audit Judgment selain dari Pengalaman, Pengetahuan, dan Skeptisme Profesional pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Audit Judgment selain yang

PENGARUH PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti keahlian , independensi , tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas, .

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. W., & Tituk Diah Widajantie. (2021). Pengaruh Obedience Pressure, Independensi, Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya Timur. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 68–80. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.364>
- Amalia, D. R., Su'un, M., Hajering, & Muslim. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Dengan Skeptisme Sebagai Variabel Moderating. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 303–317. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.548>
- Amalia, P. N., Maidani, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>
- Dilla, P. A. M. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, April, 333–349.
- Hendrawan, Agus; Dirmawan, M. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Independensi Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains Dan Terapan*, 1(1), 12–23.
- Gulo. (2021). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Audit Judgment. *Prosiding Biema*, 2(1), 267–286.
- Iriantika, I. M. T. S., & Budiarta, I. K. (2017). Skeptisme Profesional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1053–1081.
- Nadirsyah, N., Indriani, M., & Usman, I. (2011). Pengaruh Anggaran Waktu Audit, Kompleksitas Dokumen Audit Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit Sampling Pada Badan Pemeriksaan Keuangan (Bpk) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 4(2), 176–186.
- Ningtyas, I., Delamat, H., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Bpk Ri Perwakilan Sumatera Selatan). *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 113–124. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9312>
- Operasianti, S. A., Gunawan, H., & Maemunah, M. (2015). Prosiding Akuntansi Pengaruh Insentif Kerja, Persepsi Etis, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment (Survey pada. *Prosiding Akuntansi*, 43–50.
- Raynaldi, R., & Mayar, A. (2020). Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit dan Etika terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Dan*

- Akuntansi*, 2(3), 3301–3311.
- Setiati, F. (2022). Menelisik Spirit Profetik Konsep Audit Internal Dalam Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 1(2), 36–46. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i2.33>
- Sumanto, A., & Rosdiana, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5876>
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022). Konflik Peran dan Pengalaman Audit dalam Mempengaruhi Audit Judgment dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 562. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p01>
- Tangke, P., Ng, S., & Tungabdi, E. (2020). Pengalaman, Kompleksitas Tugas Dan Self Efficacy Sebagai Determinan Skeptisisme Profesional Untuk Membentuk Audit Judgment. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(2), 111–149. <https://doi.org/10.36766/ijag.v4i2.123>
- Thiel, A., & Diehl, R. (1931). Indikatoren. *Fresenius' Zeitschrift Für Analytische Chemie*, 84(1–2), 36–38. <https://doi.org/10.1007/bf01332017>
- Usman, A. M., Dm, R., & Sjarlis, S. (2022). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Cash Flow*, 1(1), 12–24.
- Wati, K., Manao, D., Doloksaribu, I. S., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 5(1), 130–139. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.316>
- Yowanda, V., Kristina, V., Pernando, R., Sherly, Erika, Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). DOI: <http://dx.doi.org/10.25181/esai.v13i2.1275>. *Jurnal Ilmiah ESAI Volume*, 13(2), 124–140.
- Yuliani, F., Agoes, S., & Indrajati, M. F. D. (2023). Skeptisisme Profesional Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement Dampaknya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 3(2), 59–68.